BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Tata cara berwudlu Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode *Modelling The Way* siswa Kelas I SDN Temayang 2 Bojonegoro".

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

LOKASI PENELITIAN

1. Profil Sekolah

   Nama Sekolah : SDN Temayang 2

   Status Sekolah : Negeri

   Akreditasi : A

   Alamat Sekolah : Ds. Temayang Kec. Temayang Kab. Bojonegoro

   Kode Pos : 6218

2. Visi dan Misi MI Nurul Huda

   a. Visi

      a) Cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani

      b) Beriman dan taqwa, serta berakhlak mulia

   b. Misi

      a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan pendidikan Pakem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menumbuhkan semangat olahraga untuk meraih prestasi

c) Membentuk Sdm yang berkualitas

d) Menciptakan sekolah sebagai mitra kerja

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penilaian non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan tata cara berwudlu dengan menggunakan metode *Modelling The Way.*

Selain observasi, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan di SDN Temayang II Bojonegoro yaitu guru yang mengajar di kelas I dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan di saat jam istirahat pembelajaran atau ketika sudah selesai memberikan pembelajaran di kelas dan para siswa sudah pulang dari sekolah.

Di samping observasi dan wawancara, data juga diperoleh dari dokumentasi dan melalui penilaian non tes. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan Tata cara berwudlu siswa. Penilaian dilakukan dari tahap pra siklus yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal dari keterampilan tata cara berwudlu siswa, kemudian pada tahap siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan keterampilan tata cara berwudlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan tahapan penelitian menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Tahap pra siklus
2. Tahap siklus I, dan
3. Tahap siklus II

Berikut ini penyajian data pada tiap-tiap tahapnya:

1. Hasil Tahap Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran Fiqih pada kelas 1 SDN Temayang II Bojonegoro, pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016 pukul 08.45 WIB. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa pada mata pelajaran Fiqih terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih serta hasil ulangan kelas 1 SDN Temayang 2 pada materi tata cara berwudlu.

Hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa model yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Dalam model tersebut guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Kendala saat diterapkannya model pembelajaran langsung adalah banyak siswa yang mengobrol sendiri, mengantuk serta kurang antusiasnya siswa terhadap pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memahami materi tata cara berwudlu. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan ketika guru meminta siswa mempraktekkan cara berwudlu . Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan pra siklus di bawah ini. Di mana banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70. Sedangkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Temayang 2 dikatakan tuntas jika nilai siswa memenuhi KKM yang ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra siklus diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada jumlah siswa yang tuntas.

Dari 8 siswa, jumlah siswa yang lulus adalah 2 siswa dengan nilai rata-rata pra siklus siswa kelas I adalah 63,0625, dengan prosentase 25% sedangkan 6 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase 75%. Nilai tertinggi dari ulangan harian siswa adalah nilai 88 dan nilai terendah adalah nilai 44,4. Hal ini dikarenakan banyaknya nilai pre tes siswa yang belum tuntas maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode pembelajaran *Modelling the way* yang diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tercapainya nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 ***Terlampir***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran untuk dipelajari. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

b) Membuat instrument penilaian tes. Peneliti membuat instrument tes unjuk kerja terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrument penilaian tes unjuk kerja yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen sebagai validator.

c) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan siswa. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah siklus. Adapun daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukana wawancara.Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian salah satu siswa memimpin doa bersama, pada saat berdoa semua siswa mengikuti dengan tertib dan hikmat. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Kemudian guru menanyakan kabar dan keadaan siswa lalu mengajak siswa untuk melakukan gerakan tepuk wudlu secara bersama-sama sembari mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari.

Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu “Bagaimana tata cara berwudlu ?“ masing-masing dari siswa saling berebut menjawab, akhirnya guru menunjuk satu persatu untuk memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk menjawa. Setelah siswa menjawab, guru menjelaskan bagaimana melakukan tata cara berwudlu dengan baik dan benar.

Setelah itu siswa membagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Kemudian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagikan lembar kertas kosong yang di situ siswa diminta menuliskan skenario langkah-langkah cara berwudlu. Siswa mengerjakan tugas tersebut secara berdiskusi dan dibimbing oleh guru. Setiap kelompok menunjuk salah satu anak sebagai perwakilan dalam membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok lain jika ada perbedaan pendapat, setelah itu guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi kembali langkah-langkah cara berwudlu dengan benar. Lalu masing-masing siswa mempraktekkan tata cara berwudlu.

Guru memberi penguatan tentang materi yang telah di pelajari hari ini. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih berwudlu dirumah dengan orang tuanya agar lebih terampil dan sempurna lagi dalam melakukan wudlu dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap hamdalah dan salam.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dalam kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus I pada kegiatan awal di apersepsi guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi dan mengondisikan siswa untuk menerima pelajaran, guru juga menyampaikan tujuan yang cukup jelas hanya saja ada beberapa kalimat yang masih sulit dipahami oleh siswa. Pada kegiatan inti guru secara luas menjelaskan materi dengan lisan dan juga menuliskan hal-hal yang di anggap penting dipapan tulis, serta guru juga berkeliling dan membimbing siswa menulis skenario menurut keterampilan masing-masing kelompok. Dan pada kegiatan terakhir guru memberi kesempatan bertanya dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami pada sebagian siswa yg belum paham. Dengan demikian hasil observasi kegiatan guru dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. ***Terlampir.***

b) Dalam kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus II pada kegiatan awal hanya sebagian besar siswa yang ikut berdoa serta hanya sebagian kecil siswa yang merespon dengan menjawab pertanyaan guru ketika guru memberikan apersepsi. Pada kegiatan inti siswa memperhatikan penjelasan guru akan tetapi masih ada yang belum siap menerima pelajaran,pada kegiatan *ice breaaking* sebagian siswa juga kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru, serta saat berdiskusi hanya 1-2 yang aktif namun pada saat unjuk kerja semua siswa antusias serta bersungguh-sungguh dalam melakukan praktek wudlu. Pada kegiatan penutup siswa kurang bersemangat dalm menyimpulkan pelajaran. Dengan demikian hasil observasi kegiatan siswa dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3. ***Terlampir***

d. Hasil penilaian siswa pada siklus I

Hasil penelitian siswa siklus I di lakukan dua kali yaitu guru memberikan soal diskusi, dalam diskusi kelompok masing-masing siswa harus mampu menuliskan skenario langkah-langkah tata cara bewudlu dari apa yang mereka ketahui. Dari hasil menuliskan skenario siswa mampu membuat produk dari apa yang didiskusikan bersama anggota kelompok.

Pada hasil penelitian siklus I melalui pembelajaran metode *Modelling The Way* di ketahui hasil keterampilan tata cara berwudlu adalah dari 8 siswa jumlah siswa yang lulus kriteria ketuntasan mempraktekkan tata cara ada 5 siswa dengan nilai rata-rata 73,96, dengan prosentase ketuntasan 37,5 %, sedangkan 5 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase 62,5%. Nilai tertinggi 93,025 dan nilai terendah adalah 59,35. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. ***Terlampir***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 37,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih dikategorikan **kurang sekali.**

e. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga dalam siklus I masih ditemukan beberapa kendala. Dan masih tetap bisa diatasi.

Adapun hasil peningkatan keterampilan tata cara berwudlu pelajaran Fiqih materi Tata Cara Berwudlu siswa kelas I dengan metode *Modelling The Way* pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan metode *Modelling The Way*, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa, setelah diterapkan metode *Modelling The Way* pada siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 5 siswa. Dalam diskusi antara guru dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, di antaranya sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, tentang kemampuan guru dalam menerapkan metode *Modelling the way* yang perlu diperbaiki yaitu pada kegiatan awal. Pada kegiatan awal guru memberikan pengarahan pada tahap menuliskan skenario masih banyak siswa yang belum faham. Karena guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa seperti saat guru menjelaskan pembelajaran dengan cepat sehingga siswa belum bisa memahami proses pembelajaran. Selain itu pada masing-masing kelompok tidak semua aktif dalam diskusi sehingga tidak semua siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas. Dan pada saat mempraktekkan banyak siswa yang sulit mempraktekkan karena pada tahap diskusi menuliskan skenario hanya sebagian anggota kelompok yang berdiskusi.
2) Siswa sudah cukup baik dalam mengikuti proses belajar mengajar metode *Modelling the way*. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa saat mengikuti proses pembelajaran, tetapi dalam menerapkan metode *Modelling the way* pada saat berdiskusi siswa masih banyak yang belum mengerti. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan karena metode *Modelling the way* belum pernah diterapkan dan sebagian siswa masih ada yang berbicara dengan temannya serta penjelasan guru yang masih belum dipahami oleh siswa

3) Ketika guru menjelaskan materi, waktunya terlalu lama sehingga waktu untuk praktek siswa terpotong. Dan guru menjelaskan materi dengan lisan, dan juga menuliskannya di papan untuk lebih menekankan pada siswa materi yang penting, akan tetapi guru kurang menguasai materi sehingga dalam menjelaskan juga guru masih sesekali melihat RPP dan buku.

Beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian peningkatan pemahaman siswa. dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti yaitu untuk melakukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan apersepsi dengan lebih menekankan dan mengemas secara menarik agar kelas bisa terkondisikan di siklus II,
3) Pada rancangan pembelajaran (RPP) lebih dirinci untuk pembagian waktunya, karena dengan memberikan rincian pada tiap-tiap kegiatan, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kejadian penyampaian materi yang terlalu lama di siklus I bisa dioptimalkan dalam siklus II.
4) Guru akan mendemonstrasikan dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan tata cara berwudlu.

3. Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II dilaksanakan untuk perbaikan dari tahap siklus I. Perbaikan ini dilihat dari hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2016 pukul 09.00-10.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut ini 4 tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP berdasarkan refleksi pada siklus I serta diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan apa yang dipilih setelah mengetahui masalah yang ada pada kelas.

Berdasarkan diskusi tersebut peneliti dan guru mata pelajaran menyepakati mengubah anggota yang kemarin karena dirasa anak yang lebih aktif di kelas berada pada satu kelompok yang sama. Selain itu guru juga lebih memperhatikan cara pengarahan siswa menuliskan skenario wudlu dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dimulai dengan mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu dimulai dengan guru mengucap salam dan kemudian siswa menjawabnya. Setelah itu siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengecek kehadiran siswa.

Guru menanyakan kabar siswa kemudian melakukan *ice breaking* tentang tepuk wudlu dengan memberi contoh terlebih dahulu gerakannya kepada siswa, dengan *ice breaking* tepuk wudlu ini sekaligus sebagai cara mengaplikasikan pelajaran yang akan di ajarkan yaitu tentang praktek tata cara berwudlu, guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lupa menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada materi yang hendak di pelajari.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu apa saja gerakan wudlu atau lebih mudahnya apa saja rukun-rukun dalam wudlu ? Siswa menjawab pertanyaan guru. Siswa bersama-sama menjawab dengan serentak tentang tata cara berwudlu. Sebelum guru membagi kelompok guru memberi pengarahan terlebih dahulu yaitu masing-masing kelompok menuliskan skenario langkah-langah wudlu atau tata cara dalam berwudlu meliputi apa saja.Kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anak dalam satu kelompok, setiap kelompok menerima lembar kertas kosong dan siswa diberi waktu untuk menuliskan skenario langkah-langkah wudlu dan di diskusikan dengan teman sekelompoknya.

Setelah menyelesaikan tugas secara berdiskusi, perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya.dan kelompok lain menanggapi jika ada perbedaan pendapat dalam menuliskan langkah-langkah wudlu. Kemudian setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan hasilnya di depan kelas guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan guru memberi penguatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama siswa guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru melakukan refleksi kemudia memberikan evaluasi kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari lagi materi mempraktekkan tata cara berwudlu di rumah dengan orang tuanya di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapakan *hamdalah* kemudian mengucapkan salam.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengajar.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Dalam kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus II pada kegiatan awal di apersepsi guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi dan mengondisikan siswa untuk menerima pelajaran, guru juga menyampaikan tujuan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Pada kegiatan inti guru secara luas menjelaskan materi dengan lisan dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuliskan hal-hal yang di anggap penting dipapan tulis, serta guru juga berkeliling dan membimbing siswa menulis skenario menurut keterampilan masing-masing kelompok. Dan pada kegiatan terakhir guru memberi kesempatan bertanya dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami pada sebagian siswa yg belum paham. Dengan demikian hasil observasi kegiatan guru dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9. ***Terlampir***

2) Dalam kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus II pada kegiatan awal hanya seluruh siswa yang ikut berdoa dan merespon dengan menjawab pertanyaan guru ketika guru memberikan apersepsi. Pada kegiatan inti siswa memperhatikan penjelasan guru dan terlihat siap menerima pelajaran,pada kegiatan *ice breaking* siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru, serta semua siswa aktif dalam berdiskusi serta antusias bersungguh-sungguh dalam melakukan praktek wudlu. Pada kegiatan penutup siswa kurang bersemangat dalm menyimpulkan pelajaran. Dengan demikian hasil observasi kegiatan siswa dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10. ***Terlampir***

Pada hasil penelitian siklus II melalui pembelajaran metode *Modelling the way* pada mata pelajaran Fiqih keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempraktekkan tata cara berwudlu pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 83,37 dan ketuntasan belajar mencapai 87,5% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 7 siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14. ***Terlampir***

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebesar 87,5% sudah memenuhi ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa keterampilan siswa dikategorikan **baik.**

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil menulis pengumuman dengan menggunakan metodel *Modelling the way* pada siswa kelas I SDN Temayang 2 Bojonegoro sudah mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70 menjadi 83,9 pada siklus II. Adapun hasil pengamatan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,5% menjadi 87,5% pada siklus II. Begitu pula dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan 82,1 % pada siklus I menjadi 96,4% pada siklus II. Adapun dari hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif dan siswa lebih bersemangat.
2) Kesiapan guru sudah lebih maksimal, membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak begitu cepat dalam menjelaskan, sehingga siswa bisa memahami penjelasan dari guru.
3) Pembentukan kelompok yang beranggotakan seimbang antara siswa yang aktif dan pasif membuat diskusi lebih hidup serta siswa lebih mudah memahami materi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwasanya, hasil belajar siswa kelas I SDN Temayang 2 Bojonegoro mengalami peningkatan dari sebelumnya pada kegiatan pra siklus diperoleh rata-rata hasil praktek wudlu siswa 63,0625 dan hanya 2 siswa yang tuntas dari jumlah seluruhnya 6 siswa. Sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil praktek wudlu siswa adalah 73,96 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase ketuntasan 37,5% dan siklus II diperoleh rata-rata praktek wudlu adalah 83,37 dengan persentase ketuntasan 87,5% .

Berdasarkan hasil dari observasi guru pada siklus I mencapai 82,1% dan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 75%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam menerapkan pembelajaran metode *Modelling the way* diantaranya adalah kurangnya semangat guru dalam memotivasi siswa selama pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, penjelasan guru yang terlalu cepat sehingga banyak siswa yang belum paham tentang pembelajaran metode *Modelling the way*, oleh karena itu guru seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan secara perlahan dalam memberi penjelasan kepada siswa. Agar suasana lebih kondusif dan efektif dalam satu kelompok siswa yang biasanya lebih aktif di kelas di kelompokkan dengan siswa yang pasif. Sehingga siswa yang pasif juga ikut aktif dalam diskusi dan lebih bertanggung jawab pada tugasnya serta mudah dalam berdiskusi. Karena jika siswa yang biasa aktif di kelas berada dalam satu kelas maka akan menimbulkan perbedaan yang signifikan pada kelompok yang hanya dengan siswa pasif. Dengan demikian diskusi dapat berjalan dengan baik dan semua siswa ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Sedangkan hasil mempraktekkan tata cara berwudlu siswa kelas I mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil mempraktekkan tata cara berwudlu 73,96 dan hasil observasi aktivitas guru yaitu 82,1% serta aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yaitu 75%. Pada siklus II suasana kegiatan belajar mengajar lebih kondusif sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami. Dengan penerapan metode *Modelling the way* mampu membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa mudah mempraktekkan wudlu karna siswa langsung terjun sehinggasiswa berpengalaman dan akan membuat daya ingat siswa bertahan lama. Melalui metode *Modelling the way* memberi wawasan baru bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id